

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa. Guru sebagai motivator dalam proses belajar-mengajar memainkan peran yang sangat penting untuk menimbulkan rasa ingin tahu, dengan cara mendorong kreativitas anak didik sehingga pencapaian materi pelajaran akan lebih efektif dan efisien. Metode mengajar adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana tersebut, karena menggunakan metode yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah, dapat dicapai dengan cara guru bekerja dengan menyadari bahwa mengajar PKn tidak sekedar mengarahkan siswa berpikir tentang apa yang dipelajarinya dan menerapkan metode mengajar yang dipilih, tetapi harus melihat dan mengamati apa yang dipikirkan siswa. Juga mengamati proses yang berkembang dalam suatu diskusi terhadap materi PKn yang dipelajari siswa. Guru harus mencari cara agar siswa aktif mengkomunikasikan pengetahuan PKn yang dipilih. Oleh sebab itu guru harus menggunakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang performance siswa serta mengadakan penilaian secara rutin terhadap kemajuan yang diperoleh siswa.

Untuk itu guru perlu berupaya memahami karakteristik siswa-siswanya dan dapat melakukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sebagai upaya

mengoptimalkan hasil belajar siswa, sebab tanpa pendekatan ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Selain itu tidak kalah pentingnya pada inti kegiatan belajar mengajar, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, tidak lagi dengan cara belajar duduk, dengar, catat dan hafal tetapi menekankan pada keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas IV SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo diperoleh bahwa hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PKn tergolong rendah, masih di bawah SKKM yaitu nilai rata-rata kelas 75, serta interaksi siswa dalam belajar masih kurang. Hal ini disebabkan karena selama ini siswa belajar secara individu. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan metode pembelajaran yaitu bermain peran. Dengan metode pembelajaran bermain peran diharapkan siswa lebih mandiri dan percaya diri dalam belajar sehingga lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PKn siswa yang ada di Kelas IV SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo dari 24 jumlah siswa hasilnya menunjukkan bahwa, hanya 9 orang atau 37.5% siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dan 15 orang atau 62.5% siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebagai standar kriteria ketuntasan minimal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses latihan, serta pembiasaan yang terus menerus dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mengembangkan perilaku ini dapat dipergunakan

suatu metode yang memungkinkan terbentuknya pembiasaan tersebut, diantaranya melalui metode bermain peran. Dengan metode ini anak dapat mengeksplorasi perasaan-perasaannya, memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya, serta mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.

Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis berusaha melakukan suatu penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui metode Bermain Peran materi pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

1. Hasil belajar siswa tergolong rendah
2. Kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran
3. Prosentase dari 24 jumlah siswa hasilnya menunjukkan bahwa, hanya 9 orang atau 37.5% siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dan 15 orang atau 62.5% siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 sebagai standar kriteria ketuntasan minimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar

siswa materi susunan Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV Inpres Padengo Kecamatan Dengilo”?

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menyusun (menyiapkan) skenario yang akan ditampilkan; 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar; 3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang; 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai; 5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan; 6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan; 7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok; 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya; 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum; 10) Evaluasi dan 11) Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak dari latar belakang serta rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui metode Bermain Peran materi pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV SDN Inpres Padengo Kecamatan Dengilo

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: memotivasi siswa dalam belajar dan memahami PKn serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga hasil belajar meningkat.
2. Bagi guru: dapat mengembangkan profesionalnya dalam meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui bermain peran yang membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.
3. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan
4. Bagi peneliti: memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan meto bermain peran dan memberi dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis.